

Peningkatan Profesionalisme Guru: Pendampingan Penyusunan LKPD Berdiferensiasi bagi Guru Bahasa Inggris SMP di Muaradua, Kabupaten OKU Selatan

**Machdalena Vianty¹, Amrullah², Sofendi³, Fiftinova⁴, Dwi Maharrani⁵,
Zuraida⁶, Rita Hayati⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7} Universitas Sriwijaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Amrullah

E-mail: amrullah@fkip.unsri.ac.id

Abstrak

Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda adalah dengan menyiapkan Lembar Kinerja Peserta Didik (LKPD) yang merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh guru sebagai sarana pendukung dalam belajar karena di dalamnya terdapat berbagai macam bentuk latihan soal. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pendampingan kepada guru-guru bahasa Inggris di kota Muaradua, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS), Sumatera Selatan, dalam menyusun LKPD berdiferensiasi. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, dan penugasan. Dari hasil investigasi awal melalui pemberian kuesioner dapat disimpulkan bahwa peserta memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi tetapi masih mengalami kesulitan dalam menyusun LKPD berbasis diferensiasi. Setelah mendapatkan pendampingan, peserta menunjukkan kemampuan dalam menyusun LKPD berdiferensiasi. Hal ini terlihat dari hasil akhir LKPD yang mereka susun telah menunjukkan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci – pendampingan, LKPD berdiferensiasi, profesionalisme guru, bahasa Inggris, Sumatera Selatan

Abstract

One of the strategies that teachers can do to help students fulfill their complete capabilities based on their educational readiness, interests, and particular learning identities is by developing Lembar Kinerja Peserta Didik (LKPD) or Student Performance Sheets, which serve as essential teaching materials frequently utilized by teachers as a supportive resource in student learning since LKPD offers tasks for students to practice. The aim of this community service was to assist the English teachers in Muaradua within Ogan Komering Ulu Selatan (OKUS) Regency, South Sumatra, in creating differentiated LKPD. The activities involved presenting materials by the Team, engaging in discussions, and assigning tasks to the participants. The finding from the initial investigation through a questionnaire showed that the participants grasped the concept of differentiated learning, but encountered challenges in creating differentiation-based LKPD. Following the assistance provided, they demonstrated their ability to write the differentiated LKPD. This was evident from the final outcomes of the LKPD, which clearly reflected the principles of differentiated learning.

Keywords – assisting, differentiated LKPD, teacher professionalism, English subject, South Sumatera

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat dunia, termasuklah kegiatan belajar mengajar dimana peserta didik belajar secara luring. Pembelajaran masa pandemi telah mengakibatkan terjadinya *learning loss* (Susiani, 2022), yaitu kondisi dimana peserta didik tidak dapat memaksimalkan proses pembelajarannya (Andriani dkk. 2021). Pemerintah Indonesia menghadirkan kurikulum baru yang sesuai dengan pembelajaran kebutuhan dan gaya peserta didik untuk mengembangkan keterampilannya (Faiz & Purwati, 2021). Kurikulum Merdeka (Kurikulum Mandiri) diperkenalkan di Indonesia dan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 56/M/2022 tentang kurikulum ini. Konsep kurikulum merdeka merupakan gagasan yang memberikan ruang kepada guru untuk merancang proses pembelajaran yang inovatif dan kreatifitasnya untuk mencapai tujuan Pendidikan (Aisah dkk., 2024).

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran lebih melihat dan membimbing peserta didik sesuai dengan kebutuhannya dan hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu (Tomlinson, 2021). Dengan kata lain, Pembelajaran Berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Pembelajaran Berdiferensiasi sejalan dengan Kurikulum Merdeka dimana pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan, dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran berpusat pada peserta didik atau *student-learning centre*. Tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk mengkonfirmasikan pembelajaran dengan memperhatikan minat belajar, kesiapan belajar, dan preferensi belajar peserta didik (Faiz dkk., 2022). Praktik pembelajaran berdiferensiasi penting untuk diterapkan karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik yang beragam (Avivi dkk., 2023). Kurikulum Merdeka menerapkan proses belajar yang fokus utamanya pada peserta didik atau *student-centered* serta menekankan pada pendidikan karakter dengan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila.

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik penting bukan hanya karena sejalan dengan Kurikulum Merdeka dan pembelajar berdiferensiasi tapi juga karena sejatinya sebagai individu, masing-masing peserta didik itu berbeda. Tetapi pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti bahwa jika seorang guru memiliki 30 orang peserta didik didalam kelasnya maka kemudian guru tersebut mengajar dengan 30 cara yang berbeda untuk mengajar 30 peserta didik tersebut, memberikan tugas yang berbeda pada setiap anak, atau mengelompokan yang pintar dengan yang pintar dan yang lambat dengan yang lambat (Moningka, 2022). Karena itu, guru hendaknya memahami bagaimana mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kegiatan belajar sehingga dapat mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda.

Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh guru adalah dengan menyiapkan Lembar Kinerja Peserta Didik (LKPD) yang merupakan salah satu bahan ajar yang sering digunakan oleh guru sebagai sarana pendukung dalam belajar peserta didik karena di dalamnya terdapat berbagai macam bentuk latihan soal. Peran LKPD sangat besar dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar dan penggunaannya dalam pembelajaran dapat membantu guru untuk mengarahkan peserta didiknya menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri (Wulandari & Surjono, 2013).

Kegiatan PPM untuk penyusunan dan pendampingan LKPD berdiferensiasi bagi guru sudah banyak dilakukan. Misalnya, Hayat dkk (2025) melakukan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi bagi guru SMA di Kabupaten Kebumen dan mereka melaporkan hasil kegiatan bahwa guru mampu menyusun modul ajar yang inovatif dengan dilengkapi evaluasi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pembelajaran berdiferensiasi. Rafli dkk (2024) juga melaporkan bahwa hasil dari kegiatan PPM mereka adalah memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan guru di SDN 2 di Kabupaten Aceh Tamiang dalam menyusun modul ajar berdiferensiasi. Sejalan dengan apa yang dilaporkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) ini adalah bertujuan mendampingi guru-guru dalam mengembangkan LKPD berdiferensiasi karena yang mereka gunakan saat ini adalah LKPD *ready-made* (sudah jadi) dari penerbit. Oleh karena itu, untuk membantu mengembangkan profesionalisme serta meningkatkan kualitas pengajaran guru-guru Bahasa Inggris khususnya di jenjang SMP maka Tim PPM FKIP Universitas Sriwijaya bersinergi bersama MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Bahasa Inggris Kabupaten OKU (Ogan Komering Ulu) Selatan, Provinsi Sumatera Selatan melaksanakan kegiatan pendampingan penyusunan LKPD yang masih menggunakan lembar kertas dan belum dalam bentuk digital (e-LKPD) karena Tim Peneliti ingin agar peserta memahami dahulu dengan matang apa itu LKPD berdiferensiasi meskipun aplikasi teknologi seperti *Liveworksheet* dan *Canva*, yang dapat membantu menyusun e-LKPD tetap diperkenalkan kepada peserta.

METODE

Metode kegiatan ini adalah pelatihan melalui ceramah, tanya-jawab, dan penugasan. Metode ceramah digunakan untuk presentasi materi yang menjelaskan tentang Kurikulum Merdeka, hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi, dan pengembangan LKPD berbasis diferensiasi. Metode tanya jawab bertujuan agar peserta memahami lebih jelas materi yang telah disampaikan oleh Tim Peneliti. Tanya jawab dilakukan ketika pemberian materi sedang berlangsung dan pada akhir presentasi materi. Metode penugasan mandiri merupakan rangkaian kegiatan akhir dari pelaksanaan PPM ini; peserta diminta untuk mengembangkan LKPD seperti yang telah dijelaskan saat penyampaian materi. Peserta kegiatan adalah guru-guru bahasa Inggris SMP di Kota Muaradua, Kabupaten OKU Selatan. Pemilihan sampel dilakukan dengan cara memberikan tautan pendaftaran kepada MGMP Guru Bahasa Inggris SMP Kabupaten OKU Selatan dan ada 25 orang guru yang mendaftar.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut. Pertama, Tim PPM FKIP Unsri berkoordinasi dengan mitra (ketua MGMP Bahasa Inggris Kabupaten OKU Selatan) untuk membantu pendataan peserta kegiatan dan administrasi (surat izin pelaksanaan ke Diknas terkait). Kedua, di tahap pelaksanaan, yaitu pendampingan, dilakukan secara tatap muka. Dalam tahapan pendampingan ini disampaikan materi yang meliputi informasi mengenai Kurikulum Merdeka, konsep pembelajaran berdiferensiasi, dan penjelasan bagaimana menyusun LKPD berdiferensiasi. Selain itu, tahapan pendampingan penyusunan LKPD juga dilakukan secara daring melalui *Zoom Meeting*. Di tahap terakhir, yaitu evaluasi kegiatan, dilakukan dengan reвью oleh Tim PPM FKIP Unsri terhadap LKPD yang telah disusun oleh peserta. Di tahap ini, TIM PPM FKIP Unsri memberikan *feedback* atau masukan terhadap LKPD peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pertemuan secara tatap muka dengan agenda kegiatan utama yaitu pengenalan antara Tim PPM FKIP Unsri, pihak MGMP, perwakilan Diknas OKU Selatan, dan peserta kegiatan.



Gambar 1.
Pembukaan Kegiatan Pengabdian

Selanjutnya, diberikan kuesioner kepada peserta untuk mendapatkan informasi tentang apa yang telah diketahui oleh peserta mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan penyusunan LKPD berdiferensiasi.

Tabel 1.

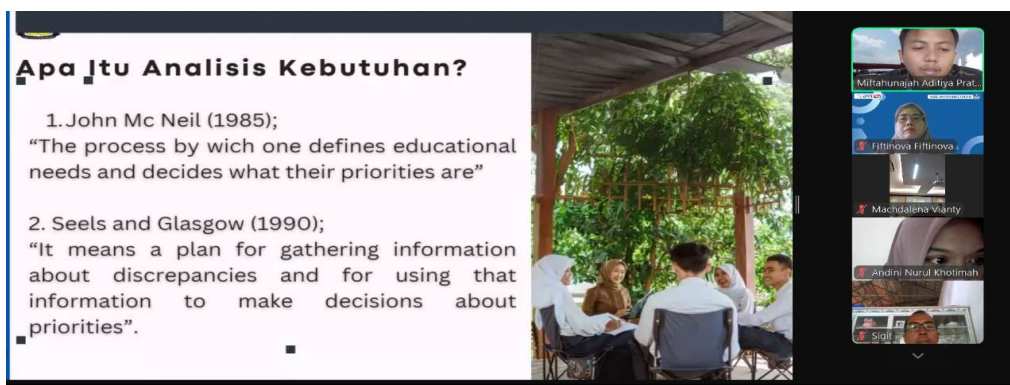
Pemahaman Peserta tentang Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penyusunan LKPD Berdiferensiasi

No	Pernyataan	Respon (1=Sangat tidak setuju; 2=Tidak setuju; 3=Setuju; 4=Sangat Setuju)			
		1	2	3	4
A. Pembelajaran Berdiferensiasi					
1	Saya memahami konsep dasar dari pembelajaran berdiferensiasi		32%	68%	
2	Saya bisa mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa di kelas saya		12%	88%	
3	Saya merasa kesulitan untuk merancang materi ajar yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan siswa.		20%	80%	
4	Saya percaya bahwa diferensiasi pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.			100%	
B. Penyusunan LKPD Berdiferensiasi					
1	Saya memahami konsep dasar pembuatan LKPD berdiferensiasi.		80%	20%	
2	Saya mengetahui pentingnya pembuatan LKPD yang disesuaikan dengan perbedaan kebutuhan belajar siswa			100%	
3	Saya pernah membuat LKPD yang memperhitungkan perbedaan kemampuan siswa (misalnya, berdasarkan gaya belajar, tingkat pemahaman, atau kecepatan belajar)		60%	40%	
4	LKPD berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran			100%	

Respon peserta yang ditampilkan pada Tabel 1 untuk poin A (Pembelajaran Berdiferensiasi) menunjukkan bahwa 68% peserta (17 orang) memahami konsep pembelajaran berdiferensias dan 32% peserta (8 orang) menyatakan bahwa mereka belum memahaminya. Selain itu, 12% atau 3 orang peserta belum bisa mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik dan 5 orang peserta (20%) masih kesulitan merancang materi ajar yang sesuai dengan berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Meskipun begitu, semua peserta (100%) meyakini bahwa diferensiasi pembelajaran sangat penting untuk keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dari hasil jawaban peserta untuk bagian B (Penyusunan LKPD Berdiferensiasi), diketahui bahwa meskipun semuanya (100%) memahami pentingnya LKPD yang disusun sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan keberadaan LKPD berdiferensiasi dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi 80% atau 20 orang peserta mengakui belum memahami konsep dasar pembuatan LKPD berdiferensiasi dan 15 orang peserta atau 60% dari total keseluruhan peserta menyatakan belum pernah membuat LKPD berdiferensiasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan PPM ini sudah tepat dilakukan karena dapat membantu peserta dalam mengembangkan kemampuan mereka untuk menyusun LKPD berdiferensiasi sehingga peserta dapat memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dikelas masing-masing. Selain itu, hal ini juga berdampak pada pengembangan profesionalisme mereka sebagai seorang guru. Profesionalisme guru merupakan elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam pengajaran Bahasa Inggris. Guru yang profesional tidak hanya menguasai materi, tetapi juga terus mengembangkan kompetensinya, baik pedagogik, sosial, maupun kepribadian. Menurut Richards dan Farrell (2005), peningkatan profesionalisme guru bahasa melibatkan dua aspek utama: pengembangan pengetahuan dan keterampilan mengajar serta kesadaran reflektif terhadap praktik mengajar sendiri. Hal ini penting karena pembelajaran bahasa menuntut guru untuk selalu responsif terhadap perubahan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi pendidikan. UNESCO (2015) juga menekankan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan (*continuous professional development*) adalah hak sekaligus kewajiban guru untuk menjaga mutu pendidikan. Guru Bahasa Inggris, khususnya di era globalisasi dan digitalisasi, harus mampu beradaptasi dengan kebutuhan abad 21, seperti keterampilan berpikir kritis, penggunaan teknologi, dan pendekatan pembelajaran berbasis siswa.

Selanjutnya, pada pertemuan kegiatan PPM ke-2 yang dilaksanakan secara daring, peserta diberikan materi mengenai pentingnya melakukan investigasi awal atau *need analysis* sebelum mengembangkan LKPD. Di pertemuan ke-3 sampai dengan ke-5, peserta dibimbing dalam menyusun LKPD mereka. Pendampingan penyusunan LKPD ini dilakukan secara daring.



Gambar 2.

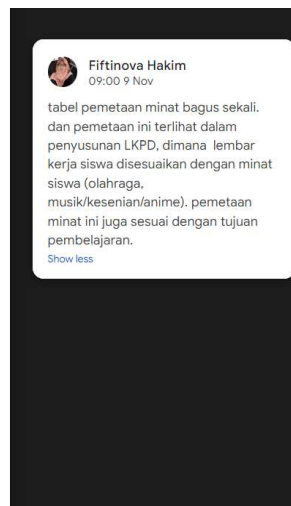
Penjelasan tentang *Need Analysis* dalam Pengembangan LKPD

Peserta juga diberikan contoh-contoh LKPD berbasis diferensiasi. Peserta kemudian diminta untuk menentukan topik-topik untuk LKPD yang akan mereka buat dan alasan mengapa topik tersebut yang akan dikembangkan. Setelah mendapat saran dari Tim PPM FKIP Unsri, peserta ditugaskan untuk mengembangkan LKPD masing-masing. Peserta diminta untuk mempresentasikan draft LKPD berbasis diferensiasi dan memperbaiki LKPD mereka berdasarkan saran dari Tim Peneliti.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Kelas : VII	Mapel : Bahasa Inggris	Alokasi Waktu : 2x40 Menit
Identitas Sekolah: UPT SMPN 01 Buana Pemaca	Nama Guru : Candra Ortega	
Fase : D	Domain Mapel : Menyimak- berbicara Membaca-Memirsra	
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan : Bernalar Kritis Mandiri Kreatif	Topik/ Materi: Describing People	

Minat	Olah Raga	Musik/Kesenian	Anime
Jumlah Murid	9	6	8
Diferensiasi Proses	Murid secara berkelompok mendeskripsikan tokoh/ atlet olahraga	Murid secara berkelompok mendeskripsikan Artis/ penyanyi	Murid secara berkelompok mendeskripsikan tokoh animasi
Profi Belajar	Auditori	Visual	Kinestetik
Jumlah Murid	10	8	5
Diferensiasi Konten	Video	Gambar	Gambar, Video, Guru/teman sekelas



Gambar 3.

LKPD yang disusun Peserta dan *Feedback* dari Tim PPM

Dipertemuan terakhir (ke-6) yang diadakan secara daring, peserta diminta untuk menayangkan hasil akhir LKPD mereka. Tetapi sayangnya, hanya ada lima orang peserta yang hadir dan memaparkan LKPD yang telah mereka susun sebagai hasil dari pendampingan selama kegiatan. Dari hasil penilaian yang dilakukan oleh Tim PPM, dari lima LKPD, ada satu LKPD yang sudah menerapkan pendekatan berdiferensiasi dimana materi LKPD disusun dengan mempertimbangkan minat peserta didik. Selain itu, pemetaan minat tersebut sesuai dengan deskripsi tujuan pembelajaran. Sementara satu LKPD lainnya sudah menggunakan asesmen diagnostik sebagai langkah awal dalam memetakan kemampuan peserta didik tetapi tidak terlihat secara eksplisit di dalam LKPD. Terakhir, dua LKPD terakhir sama sekali belum menunjukkan pendekatan berdiferensiasi.

Tabel 2.

Penilaian Tim PPM terhadap KLPD yang telah disusun Lima Peserta

LKPD	Hasil Penilaian
1	Sudah menerapkan pendekatan berdiferensiasi dimana materi LKPD disusun dengan mempertimbangkan minat peserta didik; pemetaan minat tersebut sesuai dengan deskripsi tujuan pembelajaran.
2	Sudah menggunakan asesmen diagnostik sebagai langkah awal dalam memetakan kemampuan peserta didik tetapi tidak terlihat secara eksplisit di dalam LKPD.
3	Belum disusun berdasarkan pendekatan berdiferensiasi.

Dipertemuan terakhir (ke-6), diberikan kuesioner kepada 5 orang peserta yang hadir secara daring dan mengumpulkan LKPD. Hasil respon menunjukkan bahwa setelah penyampaian materi, diskusi, dan penugasan, mereka menyatakan bahwa telah memahami konsep dasar dari pembelajaran berdiferensiasi dan bisa mengidentifikasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik. Semuanya juga percaya bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat penting untuk keberhasilan peserta didik dalam

mencapai tujuan pembelajaran, LKPD yang disesuaikan dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik sangat penting, dan penerapan LKPD berdiferensiasi membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif dan inklusif bagi semua peserta didik. Semuanya juga merasa memiliki sumber daya yang memadai (buku, internet, pelatihan) untuk membuat LKPD Berdiferensiasi. Dua orang peserta yang belum menyusun LKPD mereka berdasarkan pendekatan berdiferensiasi mengakui bahwa mereka masih merasa kesulitan untuk merancang materi ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang beragam walaupun menyatakan memahami konsep dasar pembuatan LKPD Berdiferensiasi. Dari hasil catatan Tim PPM, dua orang peserta ini termasuk yang tidak hadir secara penuh selama pelaksanaan kegiatan PPM secara daring. Tentunya hal ini menjadi catatan bagi Tim PPM dan juga pelaksanaan PPM yang akan datang agar mencari solusi supaya kehadiran peserta bisa secara maksimal dalam mengikuti kegiatan.

Selain mengisi kuesioner di akhir kegiatan, lima orang peserta tersebut juga diminta untuk menuliskan tantangan yang dihadapi dalam pembuatan LKPD Berdiferensiasi dan jawaban peserta adalah sebagai berikut.

Tabel 3.
Tantangan dalam Menyusun LKPD Berdiferensiasi

No	Tantangan
1	Menentukan materi diferensiasi konten, proses, atau produk
2	Harus mengetahui keadaan individual peserta didik (kelebihan dan kekurangan mereka didalam proses belajar) sehingga bisa membuat LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik

Selain tantangan dalam menyusun LKPD berdiferensiasi, peserta juga menuliskan saran bahwa untuk lebih baik lagi dalam membuat LKPD berdiferensiasi perlu diadakan Bimtek khusus secara luring dimana mereka bisa fokus dan tidak sambil mengerjakan tugas mereka sebagai guru.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa peserta memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi; mereka bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan pembelajaran berdiferensiasi, mengapa pembelajaran berdiferensiasi penting. Tetapi peserta belum mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi ke dalam LKPD yang telah mereka buat. Peserta juga menunjukkan antusiasme mereka dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan PPM yang ditunjukkan dengan aktif bertanya selama kegiatan. Hanya saja karena kegiatan dilakukan secara daring pada hari Sabtu antara pukul 8 sampai dengan 12 siang, peserta masih ada yang berada di sekolah dan melakukan aktivitas di sekolah. Sehingga ada peserta yang tidak bisa mengikuti secara fokus. Selain itu, ada juga peserta yang ternyata mengikuti kegiatan atau kativitas zoom meeting lainnya sehingga mereka tidak hadir dipertemuan yang sudah dijadwalkan. Karena itulah, di akhir kegiatan hanya 5 orang yang mengumpulkan hasil akhir dari LKPD yang telah mereka susun.

Berdasarkan kesimpulan diatas, pertama disarankan agar mencari strategi agar pelaksanaan kegiatan dapat mengakomodir semua peserta untuk dapat hadir meskipun pertemuan dilakukan secara online. Kedua, hasil dari kegiatan PPM ini dapat ditindaklanjuti dengan *follow-up activity*, misalnya dengan pelaksanaan lanjutan pembuatan LKPD Berdiferensiasi berbasis teknologi. Kegiatan seperti *Workshop* atau *BimTek offline* juga bisa direncanakan untuk mengakomodir kebutuhan guru dalam mengembangkan LKPD Berdiferensiasi. Ketiga, di hari pertama saat awal kegiatan, perlu ditegaskan kepada peserta agar jujur dalam mengerjakan tugas dan tidak mengklaim hasil kerja orang lain sehingga ilmu atau informasi yang didapatkan selama kegiatan betul-betul berdampak ke pengembangan profesional peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Rektor Universitas Sriwijaya, publikasi artikel ini dibiayai oleh anggaran DIPA Badan Layanan Umum Universitas Sriwijaya Tahun Anggaran 2024, SP DIPA 023.17.2.677515/2024, tanggal 24 November 2023 Sesuai dengan SK Rektor Nomor 0008/UN9/SK.LP2M.PM/2024 tanggal 10 Juli 2024

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, D.N., Munandar, K., Wadiono, G., & Jannah, S.R. (2024). Mewujudkan Merdeka Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 1-9. DOI: <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.85>
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). *Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona* [Prosiding]. SNASTEP: Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, Universitas Negeri Malang. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Avivi, A. A., Pramadhitta, A. D., Rahayu, F. F., Saptariana, M., Salamah, A. U., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Model Project Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Kelas X pada Materi Bioteknologi. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 3(3), 251–258.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/378>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Hayat, M. S., Nugroho, A. S., Dewi, E. R. S., & Artharina, F. P. (2025). Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Berdiferensiasi dan Inovasi Model Pembelajaran bagi Guru SMA Kabupaten Kebumen. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 22-29. Diunduh dari <https://www.jurnal.kualitama.com/index.php/pelita/article/view/533>
- Moningka, C. (2022). *Pembelajaran Berdiferensiasi: Mata Kuliah Pilihan PPG Prajabatan Tahun 2022*. Direktorat Pendidikan Profesi Guru, Dirjen GTK, Kemendikbudristek: Jakarta
- Rafli, M. F., Mahlianurrahman, M., Sari, C. K., & Syarah, M. (2024). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Berbasis Digital Dalam Upaya Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Komunitas Belajar Sekolah Dasar. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(5), 650–657. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1528>
- Richards, J. C., & Farrell, T. S. C. (2005). *Professional Development for Language Teachers: Strategies for Teacher Learning*. Cambridge University Press.
- Susiani, I. W. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo*. Proceeding of the 3rd International Conference on Islamic Studies (ICIS) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Volume 3, pp. 296-306.
- Tomlinson, C.A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (2nd Ed.). ASCD.
- UNESCO. (2015). *Teacher Policy Development Guide: Summary*. Paris: UNESCO.
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). Pengaruh problem-based learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar PLC di SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2), 178-191. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i2.1600>